

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil ialah:

1. Terdapat 18 variabel SSI yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu :
 - Manfaat majalah dinding (MADING) universitas bagi mahasiswa dalam menyediakan informasi seputar kehidupan di dalam kampus.
 - Keadaan komputer di perpustakaan.
 - Kondisi laboratorium komputer.
 - Kondisi kelas seperti kenyamanan-ruangan yang cukup.
 - Kondisi peralatan dan perlengkapan kelas (OHP, LCD, meja-kursi, papan tulis)
 - Kondisi fasilitas olahraga di kampus (lapangan, alat-alat olahraga, dll).
 - Luas lahan parkir yang disediakan oleh universitas.
 - Keamanan lingkungan di dalam kampus.
 - Keamanan area parkir yang disediakan.
 - Kecepatan respon dari petugas keamanan.
 - Rasa memiliki dari mahasiswa terhadap universitas.
 - Rasa bangga mahasiswa terhadap universitas.
 - Reputasi universitas yang baik di masyarakat.
 - Kesesuaian penempatan mahasiswa pada jurusan/program studi tertentu berdasarkan hasil test ujian saringan masuk.
 - Usaha universitas untuk memberikan suatu pengalaman yang membahagiakan bagi mahasiswa selama ada dikampus ini.
 - Penciptaan “suasana diterima (*feel welcome*)” bagi mahasiswa untuk menjadi bagian pada kampus ini.
 - Penghargaan bagi mahasiswa yang memiliki prestasi akademik.

- Penghargaan bagi mahasiswa yang memiliki prestasi di luar akademik.

Kedelapan belas variabel tersebut pada akhirnya menjadi 10 (sepuluh) *top event* di dalam penelitian ini yaitu :

- Ketidakpuasan mahasiswa terhadap fasilitas olahraga.
- Ketidakpuasan mahasiswa terhadap lahan parkir.
- Ketidakpuasan mahasiswa terhadap kondisi laboratorium komputer.
- Ketidakpuasan mahasiswa terhadap komputer di perpustakaan.
- Manfaat majalah dinding (*mading*) bagi mahasiswa tidak memuaskan.
- Ketidakpuasan mahasiswa atas perlengkapan pendukung pengajaran.
- Ketidakpuasan mahasiswa terhadap keamanan kampus.
- Ketidakpuasan atas penempatan jurusan hasil USM.
- Kurangnya rasa bangga dari mahasiswa terhadap universitas.
- Mahasiswa tidak merasa diterima di lingkungan kampus.

2. Penyebab mode kegagalan yang menyebabkan ketidakpuasan mahasiswa atas ke sepuluh *top event* tersebut ialah:

- Ketidakpuasan mahasiswa terhadap fasilitas olahraga.
 - ✓ Tidak ada bagian organisasi yg bertanggung jawab atas penjadwalan lapangan.
 - ✓ Tidak ada bagian organisasi yg bertanggung jawab atas penataan kawasan.
 - ✓ Kegiatan olahraga tidak termasuk dalam prioritas universitas.
 - ✓ Tidak ada perencanaan kebutuhan fasilitas olahraga.
 - ✓ Prosedur pengajuan dana tidak jelas.
- Ketidakpuasan mahasiswa terhadap lahan parkir.
 - ✓ Kurangnya jumlah petugas parkir.
 - ✓ Tidak ada bagian organisasi yg bertanggung jawab atas penataan kawasan.
 - ✓ Tidak ada petunjuk cara parkir dan rambu.
 - ✓ Tidak ada penyuluhan mengenai kebijakan parkir universitas pada mahasiswa.

- Ketidakpuasan mahasiswa terhadap kondisi laboratorium komputer
 - ✓ Kurangnya petugas di lab komputer.
 - ✓ Kurangnya koordinasi antara jurusan dengan NOC.
 - ✓ Perijinan untuk pengadaan komputer baru sulit.
 - ✓ Kepala lab malas berurusan dengan birokrasi yang berhubungan dengan komputer yang rusak.
 - ✓ Kurangnya pengawasan terhadap komputer yang rusak.
 - ✓ Kurangnya antisipasi mengenai perubahan teknologi.
 - ✓ Tidak ada perencanaan mengenai kebutuhan komputer.
 - ✓ Tidak ada perencanaan mengenai kebutuhan internet bagi mahasiswa.
 - ✓ Tidak ada survei mengenai harapan mahasiswa dalam bidang komputer.
- Ketidakpuasan mahasiswa terhadap komputer di perpustakaan
 - ✓ Tidak ada perencanaan mengenai kebutuhan komputer.
 - ✓ Kurang sumber daya untuk entri data buku ke dalam data base.
 - ✓ Kurangnya koordinasi antara kepala perpustakaan dengan NOC.
 - ✓ Perijinan untuk pengadaan komputer baru sulit.
- Manfaat majalah dinding (mading) bagi mahasiswa tidak memuaskan
 - ✓ Tidak ada insentif bagi mahasiswa
 - ✓ Mading tidak termasuk dalam prioritas universitas
 - ✓ Tidak ada perencanaan mengenai fasilitas mading
 - ✓ Tidak ada bagian organisasi yg bertanggung jawab atas peletakan mading
- Ketidakpuasan mahasiswa atas perlengkapan pendukung pengajaran
 - ✓ Aliran informasi kuliah tambahan / pengganti buruk
 - ✓ Tata Usaha malas berurusan dengan birokrasi yang berhubungan dengan LCD dan laptop yang rusak
 - ✓ Kurangnya pengawasan terhadap LCD dan laptop yang rusak
 - ✓ Kurangnya pengawasan terhadap fasilitas bangunan yang rusak
 - ✓ Tidak ada penutup jendela
 - ✓ Tidak ada perencanaan mengenai kebutuhan LCD dan laptop
 - ✓ Tidak ada peringatan untuk tidak berisik di luar kelas
 - ✓ Kursi tidak nyaman.

- Ketidakpuasan mahasiswa terhadap keamanan kampus
 - ✓ Birokrasi pelaporan lambat
 - ✓ Kurangnya perencanaan inspeksi kampus
 - ✓ Petugas keamanan kurang.
 - ✓ Ketiadaan tindak lanjut atas pelaporan pencurian helm.
 - ✓ Tidak ada fasilitas penitipan helm.
 - ✓ Ketiadaan tindak lanjut atas pelaporan pencurian komponen motor.
 - ✓ Ketiadaan tindak lanjut atas pelaporan atas kerusakan kendaraan saat parkir.
 - ✓ Ketidaktegasan terhadap mahasiswa yang melakukan premanisme.
- Ketidakpuasan atas penempatan jurusan hasil USM.
 - ✓ Tidak ada penjelasan tentang pindah jurusan di brosur USM.
 - ✓ Tidak ada penjelasan tentang kriteria penerimaan di pilihan pertama pada brosur USM.
- Kurangnya rasa bangga dari mahasiswa terhadap universitas
 - ✓ Penghargaan dari universitas terhadap sivitas akademika berprestasi kurang.
 - ✓ Prosedur pengajuan dana tidak jelas.
 - ✓ Kurangnya informasi perlombaan.
 - ✓ Sivitas akademika malas berurusan dengan birokrasi yang mengurus perizin keikutsertaan perlombaan.
 - ✓ Kurangnya promosi mengenai hasil akreditasi.
 - ✓ Kurangnya keikutsertaan pada kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.
 - ✓ Kurangnya promosi dari universitas.
- Mahasiswa tidak merasa diterima di lingkungan kampus
 - ✓ Kurangnya sosialisasi peran MSD terhadap mahasiswa.
 - ✓ Dosen wali kurang berperan dalam masalah non akademik.
 - ✓ Kurangnya kegiatan/acara dari universitas yang dapat meningkatkan kebersamaan mahasiswa.
 - ✓ Tidak ada penjelasan mengenai budaya Bandung pada mahasiswa baru.

3. Dari hasil pengurutan Nilai Prioritas Resiko (*Risk Priority Number*, RPN) maka penyebab mode kegagalan yang perlu diprioritaskan oleh pimpinan Universitas Kristen Maranatha untuk diatasi adalah :
- Tidak ada perencanaan mengenai kebutuhan komputer.
 - Kurangnya pengawasan terhadap komputer yang rusak .
 - Kepala lab malas berurusan dengan birokrasi yang berhubungan dengan komputer yang rusak.
 - Kurangnya koordinasi antara jurusan dengan NOC.
 - Tidak ada perencanaan mengenai kebutuhan komputer di perpustakaan.
 - Tidak ada perencanaan mengenai kebutuhan internet bagi mahasiswa.
 - Tidak ada fasilitas penitipan helm.
 - Ketiadaan tindak lanjut atas pelaporan pencurian helm.
 - Ketiadaan tindak lanjut atas pelaporan pencurian komponen motor.
 - Ketiadaan tindak lanjut atas pelaporan atas kerusakan kendaraan saat parkir.
 - Tidak ada bagian organisasi yg bertanggung jawab atas penataan kawasan.
 - Tidak ada petunjuk cara parkir dan rambu.
 - Tidak ada penyuluhan mengenai kebijakan parkir universitas pada mahasiswa.
 - Ketidaktegasan terhadap mahasiswa yang melakukan premanisme.
 - Tidak ada penjelasan mengenai budaya Bandung pada Mahasiswa Baru.
 - Tidak ada bagian organisasi yg bertanggung jawab atas penjadwalan lapangan.
 - Tidak ada bagian organisasi yg bertanggung jawab atas penataan kawasan.
 - Kegiatan olahraga tidak termasuk dalam prioritas universitas.
 - Tidak ada perencanaan kebutuhan fasilitas olahraga.
 - Prosedur pengajuan dana tidak jelas.
 - Mode Penyebab Kegagalan Potensial.
 - Tidak ada insentif bagi mahasiswa.
 - Mading tidak termasuk dalam prioritas universitas.

- Tidak ada perencanaan mengenai fasilitas mading.
- Tidak ada bagian organisasi yg bertanggung jawab atas peletakan mading.
- Tidak ada perencanaan mengenai kebutuhan LCD dan laptop.
- Tidak ada penutup jendela.
- Tidak ada peringatan untuk tidak berisik di luar kelas.
- Kursi tidak nyaman.
- Tidak ada penjelasan tentang pindah jurusan di brosur USM.
- Tidak ada penjelasan tentang kriteria penerimaan di pilihan pertama pada brosur USM.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Untuk Meningkatkan Kinerja UKM

Agar UKM dapat meningkatkan kualitas pelayanan pada mahasiswa hingga kepuasan mereka dapat meningkat, maka peneliti saran-saran perbaikan sebagaimana terlihat di subbab 5.5 Pengembangan Usulan dapat dirangkum sebagai berikut.

- (1) Peningkatan peran NOC sebagai badan perencana dan pengelola kebutuhan komputer bagi mahasiswa se UKM.
- (2) Meningkatkan kemudahan bagi mahasiswa untuk memiliki laptop
- (3) Pengadaan *hotspot* di seluruh area UKM.
- (4) Pengadaan fasilitas penitipan helm di UKM.
- (5) Pengelolaan areal parkir di UKM oleh Koperasi Karyawan
- (6) Peningkatan ketaatan atas peraturan-peraturan . dalam kampus dan peneanaan sanksi bagi mahasiswa yang melanggar.
- (7) Pengenalan budaya/kebiasaan di Bandung saat W2M.
- (8) Pengelolaan fasilitas olahraga oleh koperasi karyawan UKM.
- (9) Pengelolaan terpusat majalah dinding oleh MICS.
- (10) Pengalihan tanggungjawab penyediaan LCD dari pihak jurusan pada pengelola gedung GWM.
- (11) Penambahan penutup jendela pada ruangan di gedung GWM.
- (12) Pembuatan papan peringatan untuk tidak berisik di depan kelas.
- (13) Pencantuman informasi pindah jurusan di brosur USM.

(14) Penelitian lebih lanjut terhadap kenyamanan kursi perkuliahan.

6.2.2 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Usulan untuk penelitian selanjutnya adalah :

- Mendisain kursi kuliah yang ada sekarang ini, karena kursi kuliah yang ada masih tidak nyaman bila diduduki oleh mahasiswa.
- Mengulangi penelitian ini dengan menggunakan instrumen *severity, occurrence, detectability* yang sudah di validasi konstruk karena pada penelitian ini penulis belum sempat untuk melakukan validasi konstruk akibat dari keterbatasan waktu yang tersedia.
- Kelayakan dari sisi *benefit cost analysis* untuk usulan-usulan yang dikembangkan masih harus dilakukan.
- Responden kuesioner *occurrence, detectability* saat ini hanya satu yaitu Kepala Biro maka diperlukan perluasan penilaian kepada atasan Kepala Biro yaitu Pembantu Rektor dan bawahan Kepala Biro yaitu staf yang bersangkutan sehingga dapat mengurangi penilaian yang bersifat subjektif.